

PENGARUH PENYULUHAN ORAL HYGIENE TERHADAP PENURUNAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT

Khasiah Saadah¹⁾, Tedi Purnama²⁾

Jurusan Keperawatan, Gigi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta I

Imel: saadah_sk@yahoo.com

ABSTRAK

Penyuluhan berfungsi untuk merubah perilaku dan memberikan motivasi agar timbul kesadaran diri. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih baik dibanding dengan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoamodjo, 2007). Penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dengan prevalensi 61% penduduk. Penyakit yang terbanyak yang diderita masyarakat Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Usia anak 12 tahun adalah usia penting untuk diperiksa karena semua gigi permanen diperkirakan sudah erupsi pada kelompok umur ini kecuali gigi molar tiga. Berdasarkan ini, umur 12 tahun ditetapkan sebagai umur pemantauan global untuk karies. Untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut seseorang harus dilakukan pengukuran. Mengukur kebersihan gigi dan mulut dengan mempergunakan metode yang seragam digunakan suatu *index* yang disebut *Oral Hygiene Index Simplified* dari ahli yang bernama *Green dan Vermilion*. Oleh karena itu Peneliti tertarik mengetahui pengaruh penyuluhan *Oral Hygiene* terhadap peningkatan pengetahuan dan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 37. Jenis penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan menggunakan *pre-post test design without control group design*, dengan cara pemeriksaan status kebersihan gigi mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dan lembar kuesioner mengenai pengetahuan *oral hygiene* siswa. Teknik Pengambilan sampel dengan *Random Sample*. Analisa data menggunakan analisa Univariat dan analisa Bivariat. Dari hasil penelitian diharapkan akan diperoleh pengaruh penyuluhan terhadap status kebersihan gigi dan mulut.

Kata Kunci : Penyuluhan Oral Hygiene, Pengetahuan dan Status kebersihan gigi dan mulut

ABSTRACT

Counseling serves to change behavior and provide motivation to arise self-awareness. Behavior based on knowledge will be better than with behavior that is not based on knowledge (Notoamodjo, 2007). Dental and oral disease was ranked first with a prevalence of 61% of the population. The most common diseases suffered by Indonesian people are dental caries and periodontal disease. The 12-year-old is an important age for examination because all permanent teeth are estimated to have erupted in this age group except the third molar. Based on this, age 12 is defined as the age of global monitoring for caries. To know the dental and oral hygiene status of a person should be measured. Measuring dental and oral hygiene using uniform methods used an index called the Simplified Oral Hygiene Index of experts named Green and Vermilion. Therefore, the researcher is interested to know the influence of Oral Hygiene extension to the improvement of knowledge and status of oral hygiene in grade VIII students at State Junior High School 37. This research uses quasi experimental method by using pretest-post test design without control group design, oral hygiene status before and after counseling and questionnaire sheet on oral hygiene knowledge of students. Sampling technique by Random Sample. Data analysis using Univariat analysis and Bivariat analysis. The result of this research is expected to get the influence of counseling on tooth and mouth hygiene status.

Keywords: Oral Hygiene Counseling, Knowledge and Status of oral and dental hygiene

PENDAHULUAN

Presentasi penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Riskesdas tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 23,2 % menjadi 25,9%. Dari penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut, presentase penduduk yang menerima perawatan medis gigi meningkat dari 29,7% tahun 2007 menjadi 31,1% pada tahun 2013. Sama halnya dengan EMD yang didefinisikan sebagai presentase penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dikali presentase penduduk yang menerima perawatan atau pengobatan gigi dari tenaga medis gigi meningkat dari 6,9% tahun 2007 menjadi 8,1% tahun 2013. (Infodatin, 2014). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya. Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Usia anak 12 tahun adalah usia penting untuk diperiksa karena semua gigi permanen diperkirakan sudah erupsi pada kelompok umur ini kecuali gigi molar tiga. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk dilakukan pengukuran karies gigi pada anak 12 tahun. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan *oral hygiene* terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada murid SMP Negeri 37 Jakarta tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian quasi eksperiment dengan menggunakan *pre-post test design*. Sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut siswa dan pengisian kuesioner *pre test*, Hasilnya dilihat dengan membandingkan kuesioner *pre-post test*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 37 Jakarta yang berjumlah 280 siswa. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *random* sampling menggunakan rumus slovin, Untukantisipasi drop out sample ditambah 10%, jadi total sample sebesar 80 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti. Meliputi variabel pengetahuan dan status kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan sbb.

a . Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan *Oral Hygiene*

Dari hasil pemeriksaan pengetahuan siswa SMPN 37 Jakarta kelas VIII sebelum dilakukan penyuluhan dari 80 siswa yang mempunyai pengetahuan kurang 56 (70%) dan yang mempunyai pengetahuan baik 24 (30%) dan setelah diberikan Penyuluhan pengetahuan siswa yang kurang 20 orang siswa(25%) dan pengetahuan siswa yang baik sebanyak 60 (75%).

b. Indeks Status Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan *Oral Hygiene*

Dari hasil Pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut siswa sebelum diberikan penyuluhan dari total 80 siswa diperoleh 13 orang siswa (16,3%) yang mempunyai *oral hygiene* yang baik, 45 orang siswa (56,3%) yang sedang sementara 22 orang siswa (27,5%) yang buruk. Dan dari hasil pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan diperoleh 54

orang siswa (67,5%) yang mempunyai *oral hygiene* yang baik, 24 orang siswa (30%) yang sedang dan 2 orang siswa (2,5%) yang buruk.

2. Analisis Bivariat

Dari hasil penelitian diperoleh perbandingan nilai skewness dengan standar eror didapatkan sebelum penyuluhan = $0,551/0,269 = 2,04$ dan nilai sesudah penyuluhan = $0,108/0,269 = 0,4$. Karena salah satu distribusi tersebut hasilnya > 2 maka distribusi penelitian ini tidak normal. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Mc Neamer* dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian berskala ukur nominal (binary respon) dengan crosstabulasi 2x2.

Hasil uji *Mc Neamer* Pengetahuan responden tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan di SMPN 37 Jakarta tahun 2017

			Pengetahuan Intervensi (Post Test)		P value
			Buruk	Baik	
Intervensi (Pre Test)	Buruk	n	20	36	0,001
		%	25	45	
	Baik	n	0	24	
		%	0	30	
	Total	n	20	60	
		%	25	75	

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang *Oral Hygiene* terhadap 80 siswa, di peroleh data 56 siswa (70%) memiliki pengetahuan kurang dan 24 siswa (30%) yang baik. Setelah diberikan penyuluhan tentang *Oral Hygiene* diperoleh 20 siswa (25%) memiliki pengetahuan kurang dan 60 siswa (75%) memiliki pengetahuan baik. Dari 60 siswa yang mempunyai pengetahuan baik, siswa yang memiliki pengetahuan baik sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan 24 siswa(30%) dan yang kurang sebelum diberikan penyuluhan dan berubah menjadi baik setelah diberikan penyuluhan sebanyak 36 siswa (45%). Dan dari 20 siswa yang memiliki pengetahuan kurang terdiri dari 0 siswa memiliki pengetahuan baik sebelum penyuluhan dan berubah menjadi kurang setelah penyuluhan, sedangkan 20 siswa memiliki pengetahuan kurang sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis statistik menggunakan uji Mc Nemar diperoleh P value (0.001) < 0.05 , maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan *Oral Hygiene* terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut di SMPN 37 Jakarta kelas VIII tahun 2017.

a. Pengaruh Status kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan

Dari hasil penelitian diperoleh perbandingan nilai skewness dengan standar eror didapatkan sebelum penyuluhan = $0,374/0,269 = 1,39$ dan nilai sesudah penyuluhan = $1,239/0,269 = 4,60$ Karena salah satu distribusi tersebut hasilnya > 2 maka distribusi penelitian ini tidak normal sehingga menggunakan uji *Mc.Neamer*.

Hasil Uji *Mc Neamer* Indeks Status Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di SMPN 3 Jakarta tahun 2017

		Index OHI-S Intervensi (Post Test)		Total	P Value
		Buruk	Baik		
Intervensi (Pre Test)		n	25	42	67
	Buruk	%	31	52	83
		n	1	12	13
	Baik	%	2	15	17
	Total	n	26	54	80
		%	33	67	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang *Oral Hygiene* terhadap 80 siswa, di peroleh data 67 siswa (83%) memiliki status kebersihan gigi dan mulut buruk dan 13 siswa(17%) memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang baik. Setelah diberikan penyuluhan di peroleh 26 siswa (33%) memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan 54 siswa (67%) memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang baik. Dari 54 siswa yang memiliki status oral hygiene yang baik, 12 siswa (15%) memiliki status *oral hygiene* yang baik sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sedangkan sebanyak 42 siswa(52 %) yang memiliki status *Oral Hygiene* buruk sebelum penyuluhan berubah menjadi baik setelah penyuluhan. Dari 26 siswa (33%) yang memiliki status *oral hygiene* yang buruk 25 siswa (31%) yang tetap memiliki status oral hygiene yang buruk sebelum dan sesudah penyuluhan, sedangkan 1 siswa (2%) yang memiliki status *oral hygiene* yang baik sebelum penyuluhan berubah menjadi buruk setelah penyuluhan. Analisis statistik menggunakan uji Mc Nemar diperoleh P value (0.001) < 0.05, maka H_0 di tolak dan H_1 di terima. Dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan Oral Hygiene terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut di SMPN 37 Jakarta kelas VIII tahun 2017.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan *Oral Hygiene*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah adanya intervensi penyuluhan Oral Hygiene terhadap siswa. Seperti yang terlihat dari data yang diperoleh bahwa sebelum diberikan penyuluhan Oral Hygiene terhadap 80 siswa diperoleh data 24 siswa memiliki pengetahuan baik. Setelah di berikan penyuluhan Oral Hygiene terjadi peningkatan pengetahuan baik siswa menjadi 60 siswa sehingga terjadi perubahan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan Oral hygiene sebanyak 36 siswa. Dan terjadi perubahan pengetahuan siswa yang kurang sebelum diberikan penyuluhan dari 56 orang yang mempunyai pengetahuan kurang menjadi 20 siswa sesudah di berikan penyuluhan *Oral Hygiene*. Sesuai dengan tujuan penyuluhan kesehatan gigi adalah adanya perubahan perilaku dari masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Berdasarkan hasil uji Mc Nemar dengan taraf signifikasi 0.05 ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai P-value sebesar 0,001 dimana nilai P-value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 di tolak dan H_1 di terima artinya ada pengaruh penyuluhan *Oral Hygiene* terhadap peningkatan pengetahuan siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut di SMPN 37 Jakarta kelas VIII tahun 2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan pada penelitian ini efektif dan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

2. Status kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan *Oral Hygiene*

Dari data yang diperoleh bahwa sebelum diberikan penyuluhan *Oral Hygiene* terhadap 80 siswa hasil pemeriksaan Ohis Buruk 67 siswa dan Ohis Baik 13 siswa setelah dilakukan pemeriksaan terjadi perubahan dalam hasil pemeriksaan dimana Ohis buruk menjadi 26 siswa dan ohis baik meningkat menjadi 54 siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh (Notoatmodjo, 2007) yang menjelaskan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dari 54 siswa yang memiliki status oral hygiene yang baik, 12 siswa memiliki status *oral hygiene* yang baik sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sedangkan sebanyak 42 siswa yang memiliki status *Oral Hygiene* buruk sebelum penyuluhan berubah menjadi baik setelah penyuluhan. Dari 26 siswa yang memiliki status *oral hygiene* yang buruk 25 siswa yang tetap memiliki status *oral hygiene* yang buruk sebelum dan sesudah penyuluhan, sedangkan 1 siswa yang memiliki status *oral hygiene* yang baik sebelum penyuluhan berubah menjadi buruk setelah penyuluhan. Dari data diatas terlihat bahwa dengan adanya pengetahuan yang baik mengenai *Oral Hygiene* berdampak positif pada hasil pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Menurut WHO (*World Health Organization*), Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji Mc Nemar dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 0.05$) diperoleh nilai P value 0.000 ($\alpha 0,001$) < 0.05, yang berarti H_0 di tolak dan H_1 di terima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan *Oral Hygiene* terhadap Status kebersihan gigi dan mulut pada siswa di SMPN 37 Jakarta kelas VIII tahun 2017.

SIMPULAN

Ada pengaruh pengetahuan dan status kebersihan gigi dan mulut siswa/siswi tentang *Oral Hygiene* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di SMPN 37 Jakarta. Dimana terjadi peningkatan pengetahuan dan peningkatan status kebersihan gigi dan mulut setelah dilakukan intervensi penyuluhan *Oral Hygiene*.

REFERENSI

Bertone, Mary, 2014, '*Canadian Dental Hygienists Association (CDHA)*', OTTAWA, ON2014-01-10 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012, '*Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*'. Jakarta:32-33

Notoatmodjo, 2012, '*Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*', Rineka Cipta. Jakarta

Hirayan putri, Megananda dkk, 2011, '*Ilmu Pencegahan Jaringan Keras dan Jaringan pendukung Gigi*', EGC Jakarta

Herijulianti, Eliza dkk. 2010, '*Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung*', EGC. Jakarta

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008, '*Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional Tahun 2013*'. Jakarta

Machfoedz, Ircham, 2007, '*Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*', Jakarta

Arikunto. 2006, '*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*', Rineka Cipta. Jakarta